



**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR NYERI AKUT POST EPISIOTOMI
DI RUANG FLAMBOYAN RUMAH SAKIT PROF. DR.
MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh :

Nur Laeli Ahmadah, S.Kep

A31600904

PEMINATAN KEPERAWATAN MATERNITAS

PROGRAM PROFESI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADYAH GOMBONG

2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan
semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah
saya nyatakan benar.

Nama : Nur Laeli Ahmadah

NIM : A31600904

Tanda tangan :

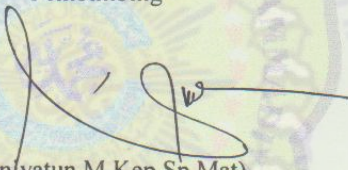
Tanggal : 15 Agustus 2017



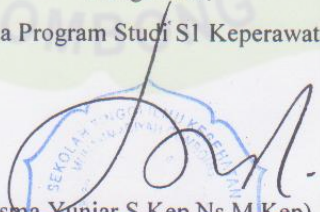
HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR NYERI POST EPISIOTOMIDI RUANG
FLAMBOYAN RUMAH SAKIT PROF. DR. MARGONO
SOEKARJO PURWOKERTO

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Untuk diajukan pada tanggal 15 Agustus 2017

Pembimbing


(Herniyatun, M.Kep, Sp.Mat)

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan


(Isma Yuniar, S.Kep.Ns, M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Nur Laeli Ahmadah

NIM : A31600904

Program Studi : Profesi Ners

Judul KTA-N : Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Nyeri Akut Post Episiotomi di Ruang Flmboyan Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Ners Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong.

DEWAN PENGUJI

1. Penguji I : Herniyatun, M.Kep, Sp.Mat

2. Penguji II : Siti Suwaibah, S.Kep.Ns

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 15 Agustus 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT karenaberkat, rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR NYERI AKUT POST EPISIOTOMI DI RUANG FLAMBOYAN RUMAH SAKIT PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO.”

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Herniyatun,M.Kep,Sp.Mat, selaku Ketua STIKES Muhammadiyah Gombang sekaligus dosen pembimbing yang telah mebimbing dengan cermat, memberikan masukan-masukan, inspirasi demi sempurnanya studi kasus ini.
2. Isma Yuniar, S.Kep.Ns M.Kep selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menimba ilmu di STIKES Muhammadiyah Gombang.
3. Siti Suwaibah,S.Kep.Ns, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, masukan dan motivasi kepada penulis.
4. Rumah Sakit Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat praktek dan menimba ilmu di Rumah Sakit Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
5. Kedua orang tua yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan.

6. Program studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual.
7. Bagian perpustakaan yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan sesuai dengan amal pengabdianya dari Alloh SWT. Tiada gading yang tak retak, maka penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dalam rangka perbaikan selanjutnya. Akhir kata semoga Karya Ilmiah Akhir Ners ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan dan kesehatan. Amin.

Gombong, 15 Agustus 2017

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai didikan akademis STIKes Muhammdiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Laeli Ahmadah
NIM : A31600904
Program studi :Profesi Ners
Jenis karya :Karya Ilmiah Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Ners exclusive Royalty Free Right) atau karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR NYERI POST EPISIOTOMI DI RUANG
FLAMBOYAN RUMAH SAKIT PROF. DR. MARGONO
SOEKARJO PURWOKERTO**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini STIKes Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk

Program Studi Profesi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

KTAN, Agustus 2017

Nur Laeli Ahmadah¹⁾, Herniyatun²⁾, Siti Suwaibah³⁾,

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR NYERI POST EPISIOTOMIDI RUANG
FLAMBOYAN RUMAH SAKIT PROF. DR. MARGONO
SOEKARJO PURWOKERTO**

ABSTRAK

Latar belakang : Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual ataupun potensial. Nyeri yang terjadi pada ibu post partum yang mengalami rupture spontan dan dilakukan tindakan episiotomi dapat mempengaruhi kondisi ibu seperti ibu kurang istirahat, cemas akan kemampuannya merawat bayi, stress dan ibu sukar tidur, selain itu pemenuhan ASI pada bayi berkurang dan keluarga akan repot untuk mengurus ibu dan bayi. Episiotomi adalah insisi yang dibuat pada vagina dan perineum untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir.

Tujuan umum : Menganalisis asuhan keperawatan pasien episiotomi dengan masalah nyeri akut.

Hasil asuhan keperawatan : Diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (post partum dengan episiotomi). Intervensi, manajemen nyeri. Implementasi, melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, mengajarkan teknik nonfarmakologi (kompres es), memonitoring TTV, memberikan analgetik sesuai resep dokter. Evaluasi, ada penurunan skala nyeri setelah dilakukan implementasi melakukan kompres es.

Rekomendasi : Inovasi yang sudah dilakukan pada pasien post partum dengan episiotomi adalah kompres dingin. Inovasi ini sangat membantu pasien untuk dapat mengontrol tingkat nyeri dan mengontrol nyerinya, pasien lebih rileks dan nyaman setelah melakukan kompres es.

Kata Kunci : Episiotomi, Nyeri akut, Kompres es.

Profession Study Program Ners
Muhammadiyah Health Science Institute Of Gombong

KTAN, August 2017

Nur Laeli Ahmadah¹), Herniyatun²), Siti Suwaibah³)

**ANALYSIS OF NURSING ASSURANCE WITH THE FULFILLMENT OF
BASIC NEEDS POST EPISIOTOMY FLAMBOYAN ROOM HOSPITAL
PROF. DR. MARGONOSO EKARJO PURWOKERTO**

ABSTRACT

Background: Pain is an unpleasant sensory and emotional experience resulting from actual or potential tissue damage. Pain that occurs in postpartum mothers who experienced spontaneous rupture and performed an episiotomy action can affect the condition of the mother like a mother less rest, worrying about the ability to care for the baby, stress and the mother is difficult to sleep, in addition to the fulfillment of breast milk in the baby is reduced and the family will bother to take care of the mother and baby. Episiotomy is an incision made in the vagina and perineum to widen the soft part of the birth canal while shortening the birth canal.

Objective: Analyze the nursing care of episiotomy patients with acute pain problems.

Result : Nursing diagnoses of acute pain relate to physical injury agents (post partum with episiotomy). Intervention, pain management. Implementation, conduct comprehensive pain assessment, teach nonfarmakologi technique (ice compress), monitor TTV, give analgetic according to doctor's prescription. Evaluation, there is a decrease in the scale of pain after the implementation of an ice compress.

Recommendation: Innovations that have been done in post partum patients with episiotomy are cold compresses. This innovation is very helpful for patients to be able to control the level of pain and control the pain, the patient is more relaxed and comfortable after doing ice compress.

Keywords: Episiotomy, Acute Pain, Ice Compress.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Masalah Keperawatan	7
1. Nyeri.....	7
a. Pengertian Nyeri.....	7
b. Klasifikasi Nyeri	8
c. Patofisiologi	10
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon nyeri.....	12
e. Pengukuran Intensitas Nyeri	14
f. Penatalaksanaan Nyeri	16
2. Episiotomi	19
a. Pengertian Episiotomi	19
b. Indikasi Episiotomi	19
c. Macam-macam teknik Episiotomi	19

d. Derajat Luka Episiotomi	20
e. Kerugian Episiotomi	20
3. Kompres Es	21
a. Definisi Kompres Es.....	21
b. Manfaat Kompres Es	21
c. Mekanisme Kerja Kompres Es	22
d. Kontra Indikasi Pemberian Kompres Es	22
B. Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori	23
a. Fokus Pengkajian	24
b. Perumusan Diagnosa Keperawatan	24
c. Intervensi	25
d. Implementasi	27
e. Evaluasi	28
BAB III LAPORAN MANAJEMAN KASUS KELOLAAN	
A. Profil Lahan Praktek	29
B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Karakteristik Pasien	42
B. Analisis Masalah Keperawatan	42
C. Analisis Salah Satu Intervensi	46
D. Inovasi Tindakan Keperawatan Untuk Pemecahan Kasus.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

LATAR BELAKANG

A. LATAR BELAKANG

Secara umum nyeri diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut syaraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologi maupun emosional (Hidayat, 2008). Nyeri bersifat subjektif, sehingga respon setiap orang tidak sama saat merasakan nyeri. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif, misalnya dengan menggunakan pemeriksaan darah. Orang yang merasakan nyeri yang dapat mengukur tingkatan nyeri yang dialaminya (Potter dan Perry, 2010). Nyeri yang terjadi pada ibu post partum yang mengalami rupture spontan dan dilakukan tindakan episiotomi dapat mempengaruhi kondisi ibu seperti ibu kurang istirahat, cemas akan kemampuannya merawat bayi, stress dan ibu sukar tidur, selain itu pemenuhan ASI pada bayi berkurang dan keluarga akan repot untuk mengurus ibu dan bayi (Sayiner, 2009).

Berdasarkan durasinya, nyeri dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu akut dan kronis (Weatherbee, 2009). Nyeri akut (*acute pain*) adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah dan memiliki proses yang cepat dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat), dan berlangsung untuk waktu yang singkat (Andarmoyo, 2013). Nyeri akut berdurasi singkat (kurang lebih 6 bulan) dan akan menghilang tanpa pengobatan setelah area yang rusak pulih kembali (Prasetyo, 2010). Sedangkan nyeri kronik adalah nyeri konstan yang intermiten yang menetap sepanjang suatu periode waktu. Nyeri ini berlangsung lama dengan intensitas yang bervariasi dan biasanya berlangsung lebih dari 6 bulan (Potter & Perry, 2007).

Episiotomi adalah insisi yang dibuat pada vagina dan perineum untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir.

Robekan perineum atau ruptur terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada seorang primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan terjadi ketika kepala janin keluar. Luka-luka biasanya ringan tetapi juga terjadi luka yang luas dan berbahaya. Dari jahitan perineum tadi pasti menimbulkan rasa nyeri (Rukiyah, 2010).

Nyeri dapat terjadi pada hari pertama sampai hari ke empat post episiotomi karena proses inflamasi dan terjadi pelepasan zat-zat kimia seperti prostaglandin yang dapat meningkatkan transmisi nyeri. Hal ini diperkuat oleh Rukiyah dkk yang mengatakan prostaglandin akan meningkat karena proses inflamasi terjadi namun kondisi ini dapat diturunkan melalui pemberian *ice pack* pada daerah episiotomi (Rukiyah, dkk, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Rahayuningsih (2013) dalam penelitiannya menuliskan bahwa dari 18 responden yang mengalami episiotomi sebanyak 13 responden (72,7%) mengeluhkan nyeri berat, sebanyak 5 responden (27,8%) mengeluhkan nyeri sedang. Penelitian yang dilakukan Leeman (2010) mendapatkn hasil 36% dari 96 ibu post partum dengan episiotomi melaporkan tingkat nyeri yang berat. Penelitian yang dilakukan Leman (2010) mendapatkan hasil 36% dari 96 ibu post partum dengan episiotomi melaporkan tingkat nyeri yang berat.

Penatalaksanaa nyeri dibagi menjadi dua yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan nonfarmakologi terdiri dari berbagai tindakan mencakup intervensi perilaku dan kognitif menggunakan agen-agen fisik (Bernatzky, 2011). Pemberian melakukan intervensi dengan teknik nonfarmakologi merupakan tindakan *independen* dari seorang perawat dalam mengatasi respon nyeri klien (Andarmoyo, 2013). Manageman secara non farmakologis lebih aman diterapkan karena mempunyai risiko yang lebih kecil, tidak menimbulkan efek samping serta menggunakan proses fisiologis (Bobak,

2014). Salah satu cara penanganan nyeri nonfarmakologi dengan pemberian kompres es.

Kompres es merupakan suatu tindakan pemeliharaan suhu tubuh yang dilakukan menggunakan es balok dengan ukuran kecil dengan tujuan untuk mengebalikan rasa sakit dan menghentikan perdarahan (Asmadi, 2008). Menurut *Canadian Physiotherapy Association* (2008) kompres es atau kompres dingin dapat membantu mengurangi rasa sakit, membuat proses penyembuhan jaringan, mengontrol pembengkakan dan meningkatkan fleksibilitas. Kompres es dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satu media yang mudah digunakan dan bisa diaplikasikan di rumah adalah dengan menggunakan kantong air es (Arovah, 2010).

Perawatan post episiotomi dengan menggunakan kompres dingin dapat diberikan selama 20 menit sebanyak 2 kali dengan suhu 15°C (Bahiyatun, 2013). Pembuatan serta penggunaan terapi dingin sangat mudah dan murah, oleh karena itu perawat dapat menjadi edukator bagi ibu dan keluarga agar mampu menerapkan terapi ini secara mandiri ketika di rumah (Brayshaw, 2008).

Kompres es yang dilakukan pada sumber nyeri terutama nyeri superfisial seperti nyeri yang disebabkan oleh tusukan jarum dapat menurunkan produksi prostaglandin sehingga sensitivitas reseptor nyeri berkurang dan menghambat proses inflamasi (Muttaqin, 2008). Kompres es dapat memacu produksi endorfin yang berguna memblokir stimulus hantaran nyeri dan dapat memberikan perasaan nyaman serta mengalihkan fokus perhatian dari stimulus nyeri (Hall & Stockert, 2007). Kompres es yang dilakukan di area kulit juga dapat membuat kulit menurunkan respon nyeri oleh karena adanya pelepasan endorphin, sehingga dapat memblokir transmisi serabut syaraf sensorik A-beta yang lebih besar dan lebih cepat, juga menurunkan transmisi nyeri pada serabut C dan delta A sehingga gerbang sinaps menutup transmisi impuls nyeri (Sulistiyani, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Wenniarti, Muharyani, Jaji (2016) tentang Pengaruh Terapi *Ice Pack* Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu *Post Episiotomi* menyimpulkan bahwa terapi *ice pack* berpengaruh terhadap perubahan skala nyeri post episiotomi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Flamboyan RSUD Prof Dr. Margono bulan September 2016, dari 5 ibu post episiotomi mengatakan belum pernah melakukan ataupun diberikan tentang kompres es untuk mengurangi rasa nyeri, mereka hanya mendapatkan suntikan obat anti nyeri tetapi tetap saja sensasi nyeri masih mereka rasakan, terutama setelah efek anestesi hilang dan belum mendapatkan suntikan obat anti nyeri. Pasien merasa serba salah dengan kondisi nyeri yang dirasakan, gelisah akan kemampuannya merawat bayi, stress dan ibu sukar tidur, selain itu pemenuhan ASI pada bayi berkurang dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mengalihkan rasa nyerinya. Apabila nyeri tidak segera ditangani akan mengakibatkan stres fisik, kecemasan, ketakutan, dan rasa putus asa serta menimbulkan masalah secara psikologis karena tidak dapat berinteraksi dengan bayinya. Dalam manajemen nyeri pasien post episiotomi, perawat ruangan melakukan intervensi farmakologi dan nonfarmakologis baru sebatas tehnik relaksasi napas dalam, untuk terapi kompres es belum pernah dilakukan karena mereka beranggapan bahwa nyeri pada pasien post episiotomi itu wajar dan akan hilang dengan pemberian analgetik. Berdasarkan data dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh dilakukannya pemberian kompres es untuk manajemen nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pasien episiotomi dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien episiotomi dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut
- b. Memaparkan hasil rumusan diagnosa pada pasien episiotomi dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut
- c. Memaparkan hasil intervensi pada pasien episiotomi dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut
- d. Memaparkan hasil implementasi pada pasien episiotomi dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut
- e. Memaparkan hasil evaluasi pada pasien episiotomi dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut
- f. Menganalisis salah satu intervensi dengan inovasi terbaru

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Keilmuan

a. Manfaat untuk penulis

Mengetahui masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada wanita terutama masalah episiotomi dan penanganan nonfarmakologi untuk mengatasi masalah nyeri sesuai penelitian terkini.

b. Manfaat untuk institusi pendidikan

Sebagai referensi untuk mahasiswa dengan melakukan Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien episiotomi.

2. Manfaat aplikatif

a. Manfaat untuk pasien dan keluarga

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan pasien dan keluarga tentang cara menangani gangguan rasa aman nyaman : nyeri akut pada pasien episiotomi.

b. Manfaat untuk instansi kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan cara menangani nyeri tanpa menggunakan obat .

3. Manfaat metodologis

Sebagai asuhan penyusunan metodologi penelitian bagi para peneliti tentang penyusunan karya tulis ilmiah akhir ners.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Arovah, N. I. 2010. *Dasar-dasar fisioterapi pada cedera olahraga*. Yogyakarta : FIK UNY
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bahiyatun. 2013. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Berman, A. 2009. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinik*. Jakarta: EGC
- Bobak, E. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Brayshaw, E. 2008. *Senam Hamil & Nifas Pedoman Praktis Bidan*. Jakarta : EGC
- Dermawan, deden. 2012. *Proses Keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka Kerja*. Yogyakarta :Gosyen Publising.
- Deswani. 2009. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta : Salemba Medika
- Hall Amy, Strockert A. Patricia. 2007. *Basic Nursing: Essentials for Practice*. Canada : Mosby Elsevier.
- Hidayat, A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, Musrifatul. 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hutahaeen, Serri. 2010. *Konsep dan Dokumentasi Proses keperawatan*. Jakarta : Trans Infa Media.
- Icemi dan Wahyu. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Judha, M. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Kuncahyani, dkk.2013. Pengaruh Nyeri Episiotomi Ibu Nifas Terhadap Psikologis Ibu Nifas di Wilayah Kecamatan Sukodono Sragen. *Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari*, ISBN: 978-979-98438-8-3

Kozier, et al. 2009. *Buku Ajar Praktik keperawatan Klinis*, edisi 5. Jakarta : EGC

Mitayani. 2012. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika

Mubarak, W. I. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC

Muttaqin Arif. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Jakarta : Salemba Medika

NANDA. 2015. *Diagnosis Keperawatan : definisi dan klasifikasi*. Jakarta : EGC

NIC NOC. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*. Jilid 3. Yogyakarta: Mediaction Jogja.

Oliviera,et al. 2012. Comparison of Application Times for Ice packs Used to Relieve Perineal Pain after Normal Birth : A Randomised Clinical Trial. *Journal of Clinical Nursing, Hoboken*, v. 21, n. 23-24, Part 1.

Potter and Perry. 2009. *Fundamentals of Nursing*. 7th Edition Singapore : Elsevier Pte.Ltd

Potter and Perry. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Volume 2 Edisi 4. Jakarta: EGC

Rahmwati. 2013. Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban. *Jurnal Sain Med*. Vol 5. No 2. Stikes NU Tuban.

Rohani, Saswita, Marisah. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika

Rukiyah, A.I, Yulianti, L. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi)*. Jakarta : Trans

Info Media

Steen, et al. 2007. Ice Pack and Cooling Gel Pads Versus No Localised Treatment for Relief of Perineal Pain: a Randomised Controlled Trial. Evidence Based Midwifery 5 (1): 16-22

Sulistiywati, A. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta :

Andi Offset

Tamsuri, A. 2012. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC

Wenniarti , Muharyani, Jaji. 2016. Pengaruh Terapi *Ice Pack* Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu *Post Episiotomi*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 3. No 1. Universitas Sriwijaya

Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardji

LAMPIRAN

LEMBAR KONSUL

Nama : Nur Laeli Ahmadah

Nim : A31600904

No	Hari/tanggal	Keterangan	Paraf
1.	Kediri 15/7-19.	Tambahkan Hy. Mekarisme. kya. menyapa cold punya dpt - < nyai.	A
2.	Juni. 20/4-19.	aee. BAB I Askep. dx. kyp → drn & longkyr intensi ~ implementasi.	
3.	Selang. 25/4-19.	aee. BAB II	B
4.	Juniat 28/6.	Aee. bms m W arly. • lwrni kurang es. → dtkymluh	
5.	Jabtn. 12/5-	BAB 5. revini → aee.	C

LEMBAR KONSUL

Nama : Nur Laeli Ahmadah

Nim : A31600904

Pembimbing : Herniyatun, M.Kep

[illegible]

Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban

(The Influence of Cold Compress Towards Perineum Injury of Post-Partum Mothers at Delivery Clinic (BPS) of Siti Alfirdaus, Kingking Village, Tuban)

Eva Silviana Rahmawati
STIKES NU Prodi D III Kebidanan
Tuban

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap ibu nifas yang mendapat luka perineum akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri ini menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak yang dapat mengakibatkan masalah seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Salah satu metode sederhana untuk mengurangi nyeri yaitu memberikan kompres dingin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas. Digunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan rancangan one group pre test-post test design. Populasinya adalah seluruh ibu nifas dengan luka perineum 24 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling sebanyak 20 orang, dengan menggunakan lembar observasi dan perlakuan berupa kompres dingin. Uji yang digunakan adalah wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p = 0,05$. Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan kompres dingin sebagian besar Responden mengalami nyeri sedang 12 (60%), nyeri ringan dan berat 4 (20%) dan setelah diberikan perlakuan kompres dingin sebagian besar Responden mengalami nyeri ringan 15 (75%), nyeri sedang 4 (20%) serta 1 (5%) yang mengalami nyeri berat. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan W_{hitung} lebih kecil W_{tabel} maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas. **Kesimpulan:** Pemberian kompres dingin merupakan alternatif lain mengurangi nyeri selain dengan memakai obat-obatan karena menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.

Kata kunci: luka perineum, nyeri, kompres dingin

ABSTRACT

Every post-partum mother who experiences perineum injury will always feels very painful. Moreover, the effect of the pain causes unpleasant impacts such as throbbing feelings and trepidation to move about. Consequently, this condition results in various problems, for example, uterine involution, the uneasy secretion of lochea and even post-partum bleeding. One of the simple methods to reduce the pain is cold compress towards pain decrease caused by perineum injury in post partum mothers. In this study, researcher is using research design of pre-experimental with the frame of one group pre test-post test design. The population is all mothers with perineum injury. Sample taking was performed by consecutive sampling with the aid of observation sheet and cold compress treatment. The test being used was wilcoxon with the significance levels $p = 0,05$. The research findings from the study that had been carried out towards 20 Respondents before cold compress treatment demonstrated that 12 of the Respondents (60%) experienced medium pain, 4 of the Respondents (20%) experienced mild or light pain, 4 of the Respondents (20%) experienced heavy or severe pain. Meanwhile, after cold compress was done the findings revealed that 15 of the Respondents (75%) experienced mild or light pain, 4 of the Respondents (20%) experienced medium pain, and 1 Respondents (5%) experienced heavy or severe pain. From the calculation by using wilcoxon, it was found that $W_{calculation}$ is smaller than W_{table} , therefore, H_0 was rejected which means that there is a significant correlation between cold compress towards perineum injury of post-partum mothers. Cold compress treatment, as a matter of fact, constitutes an alternative to reduce the pain instead of various drugs, in which it usually results in analgesic effects by creating a slower nerve impulse, that way, impulsive pain reaching the brain will also get less.

Key words: perineum injury, cold compress

PENDAHULUAN

Secara umum nyeri diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis maupun emosional.¹

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum

jarang mau bergerak pascapersalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan. Adapun definisi dari Kozier dan Erb, nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pada pengelolaan fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri.²

Hasil survey awal di BPS Siti Alfirdaus Kingking Tuban hampir 85% persalinan terjadi luka perineum. Dari ibu nifas yang berjumlah 15 orang, 13 orang ibu diantaranya lebih memilih alternatif obat untuk mengurangi rasa nyerinya tersebut.

Metode sederhana yang dapat di gunakan untuk mengurangi nyeri yang secara alamiah yaitu dengan memberikan kompres dingin pada luka, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah dan sederhana yang dengan cepat mengurangi rasa nyeri selain dengan memakai obat-obatan. Terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.³

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas".

Dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban?" dengan tujuan penelitian Mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum ibu nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek dengan cara memberikan pretest (observasi awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan kembali posttest (observasi akhir).⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Mei–Juni 2011 sebanyak 24 orang yang ada di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁵ Besar sampel 20 ibu nifas. dengan metode pengambilan sampel *consecutive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini dengan memberikan kompres dingin dan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Analisa data dengan

teknik analisis univariate untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel dan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon dengan $p = 0,05$, di mana apabila H_1 diterima, atau maka H_0 ditolak jika W_{hitung} lebih kecil W_{tabel} .⁶

HASIL PENELITIAN

1. Data Tingkat Nyeri Responsden Sebelum diberikan Kompres Dingin

Berdasarkan tabel 1 didapatkan tidak ada ibu nifas (0%) mengalami nyeri sangat berat, 12 ibu nifas (60%) mengalami nyeri sedang.

2. Data Tingkat Nyeri Responsden Setelah diberikan Kompres Dingin

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil yang sama untuk kategori ibu nifas yang mengalami nyeri sangat berat yaitu (0%) atau tidak ada dan 15 orang (75%) ibu nifas mengalami nyeri ringan.

3. Data Tingkat Nyeri Responsden Sebelum Dan Setelah diberikan Kompres Dingin

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan antara nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres dingin, sebagian besar nyeri sebelum diberikan kompres dingin yaitu nyeri sedang sebanyak 12 (60%) dan sesudah diberikan kompres dingin nyerinya berkurang menjadi nyeri ringan yaitu sebanyak 15 (75%).

Tabel 1. Distribusi Responsden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum diberikan Kompres Dingin di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban Tahun 2011

No.	Tingkat Nyeri	n	%
1	Ringan	4	20
2	Sedang	12	60
3	Berat	4	20
4	Sangat Berat	0	0
Total		20	100

Tabel 2. Distribusi Responsden Berdasarkan Tingkat Nyeri Setelah diberikan Kompres Dingin di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban Tahun 2011

No.	Tingkat Nyeri	n	%
1	Ringan	15	75
2	Sedang	4	20
3	Berat	1	5
4	Sangat Berat	0	0
Total		20	100

Tabel 3. Distribusi Responsden Berdasarkan Perbandingan Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum dan Setelah Diberikan Kompres Dingin di BPS Siti Alfridaus Kingking Kabupaten Tuban Tahun 2011

Perlakuan kompres dingin	Tingkat Nyeri Luka Perineum									
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	
Sebelum	4	20	12	60	4	20	0	0	20	100
Setelah	15	75	4	20	1	5	0	0	20	100

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Tingkat Nyeri Luka Perineum Ibu Nifas Sebelum diberikan Kompres Dingin

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami nyeri sedang yaitu 12 (60%) dan tidak ada yang mengalami nyeri sangat berat (0%). Respons perilaku terhadap nyeri dapat berupa Respons verbal, perilaku vokal, ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik dengan orang lain atau perubahan Respons terhadap lingkungan.

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pascapersalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pascapartum.

Timbulnya nyeri berkaitan erat dengan reseptor dan adanya rangsangan. Reseptor nyeri yang dimaksud adalah *nociceptor*. Reseptor nyeri dapat memberikan Respons akibat adanya rangsangan. Rangsangan tersebut dapat berupa kimiawi, termal, atau mekanis. Stimulasi oleh zat kimiawi misalnya histamin dan prostaglandin, atau stimulasi yang dilepas apabila terdapat kerusakan pada jaringan.⁷

Nyeri akibat luka perineum yang dirasakan oleh setiap ibu nifas berbeda-beda apalagi dalam 2 jam post partum, itu merupakan beban yang dialami ibu. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan kita dapat membedakan atau mengklasifikasikan tiap nyeri yang dirasakan ibu sehingga mempermudah dalam memberikan asuhan yang tepat pada ibu nifas.

2. Identifikasi Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Setelah diberikan Kompres Dingin

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat nyeri sesudah diberikan kompres dingin yaitu dari ibu nifas yang mengalami nyeri sedang sebanyak 12 (60%) menjadi 4 (20%).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu bisa dengan cara farmakologis yaitu dengan obat-obatan dan nonfarmakologis yang terdiri dari berbagai tindakan yaitu stimulasi fisik maupun perilaku kognitif. Penanganan fisik meliputi stimulasi kulit (*massase*), kompres, stimulasi kontralateral, pijat refleksi dan imobilisasi, intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, teknik relaksasi dan sentuhan terapeutik.²

Metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yang secara alamiah yaitu dengan memberikan kompres dingin pada luka, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah dan sederhana yang dengan cepat mengurangi rasa nyeri selain dengan memakai obat-obatan. Cara pemakaian metode kompres dingin, yaitu memberikan rasa dingin pada klien dengan menggunakan kantung es atau air es pada tubuh yang terasa nyeri atau pada bagian tubuh yang membutuhkan.⁷

Dengan diberikannya kompres dingin ini ibu akan merasa nyaman, karena efek analgetik dari kompres dingin yang menurunkan kecepatan hantaran syaraf sehingga implus nyeri yang sampai ke otak lebih sedikit sehingga menurunkan sensasi nyeri yang dirasakan, selain merasa nyaman dengan diberikannya kompres dingin secara tidak langsung akan tercipta hubungan baik antara pasien dan tenaga kesehatan. Ibu nifas dapat menjalani masa nifasnya dengan aman dan nyaman karena kompres dingin ini merupakan metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri selain dengan menggunakan obat-obatan.

3. Perbandingan Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sebelum dan Setelah diberikan Kompres Dingin

Setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan uji Wilcoxon yang menggunakan teknik *consecutive sampling*, pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol dan di hitung secara manual didapatkan hasil $w_{hitung} = 12$ $w_{tabel} = 40$, dengan tingkat kemaknaan $p = 0,05$ didapatkan W_{hitung} lebih kecil dari W_{tabel} , maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri pada ibu nifas antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu kompres dingin, dari keseluruhan ibu nifas yang diberikan perlakuan (kompres dingin) yaitu sebanyak 20 orang, sebelum diberikan kompres dingin sebagian besar tingkat nyeri yang dialami oleh ibu nifas adalah nyeri sedang yaitu sebanyak 12 (60%) dan setelah diberikan kompres dingin tingkat nyerinya berkurang menjadi nyeri ringan yaitu sebanyak 15 (75%).

Kompres dingin merupakan suatu prosedur menempatkan suatu benda dingin pada tubuh bagian luar. Dampak fisiologisnya adalah vasokonstriksi pada pembuluh darah, mengurangi rasa nyeri, dan menurunkan aktivitas ujung saraf pada otot.²

Dari hasil penelitian di atas bahwa setelah diberikan kompres dingin sebagian besar ibu nifas mengalami tingkat nyeri ringan. Penggunaan kompres dingin terbukti dapat menghilangkan nyeri, Terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan antara lain:

1. Sebagian ibu nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban pada Bulan Mei-Juni 2011 mengalami nyeri sedang sebelum diberikan kompres dingin.
2. Sebagian besar ibu nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban pada Bulan Mei-Juni 2011 mengalami nyeri ringan setelah diberikan kompres dingin.
3. Terdapat pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban pada Bulan Mei-Juni 2011.

Saran yang bisa disampaikan diharapkan pada petugas kesehatan terutama bidan agar dapat memberikan asuhan kebidanan yang dibutuhkan oleh setiap ibu nifas, karena intensitas nyeri yang dirasakan oleh setiap orang berbeda-beda, tidak semua nyeri yang dirasakan ibu nifas harus menggunakan cara farmakologis karena dengan cara non farmakologis seperti kompres dingin pun juga dapat mengurangi intensitas nyeri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, Musrifatul. Keterampilan dasar praktik klinik untuk kebidanan. Salemba Medika. Jakarta: 2008.
2. Tamsuri, Anas. Konsep dan penatalaksanaan nyeri. EGC. Jakarta: 2006.
3. Price, Sylvia Anderson. Patofisiologi. EGC. Jakarta: 2005.
4. Alimul Hidayat. Aziz, Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Salemba Medika. Jakarta: 2009.
5. Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika. Jakarta: 2008.
6. Sugiono. Statistika untuk penelitian. CV. Alfabeta. Bandung: 2007.
7. Potter, Patricia A. Buku ajar fundamental keperawatan. EGC. Jakarta: 2005.